

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang *inheren* dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan seperti dipaksakan, akan tetapi jika mencoba mengikuti alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang dalam kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan dapat menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Pendidikan mempunyai tujuan terciptanya keseimbangan dalam pertumbuhan setiap pribadi manusia di keseluruhan aspeknya, diantaranya dengan cara melatih jiwa, akal fikiran dan perasaan manusia. Tujuan akhir pendidikan adalah terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah SWT.³ Allah Swt berfirman dalam Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11:

² Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Nomor 20, Tahun 2003

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 62

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan . (Q.S Al-Mujadilah 28:11).⁴

Ayat Al-Qur'an diatas dapat di pahami bahwa setiap manusia memiliki kewajiban menuntut ilmu, salah satunya dengan cara memperoleh pendidikan. Pendidikan di peroleh dengan belajar di Madrasah yang berbasis Islam dan Umum.

Adanya pendidikan di harapkan akan membantu anak berkembang secara optimal dengan potensi dan sistem nilai yang di yakini serta sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat. Kemampuan mengembangkan diri pada anak tidaklah terbentuk dengan sendirinya semata melainkan juga karena bimbingan orang dewasa. Sehingga budaya religius merupakan upaya pengembangan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 menjadi salah satu hal paling besar terkena imbasnya, karena banyak sekolah-sekolah di tutup dan

⁴ *Al-Qur'an dan terjemahannya, surah Al-Mujadilla Ayat: 11*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara penerjemah/penafsiran Al-Qur'an , 1971), hal. 910

pembelajaran di lakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti melalui WA group, zoom, google clasroom dan tak jarang ada beberapa sekolah yang tetap memasukan peserta didiknya ke sekolah tapi dengan catatan 50% dari jumlah seluruh peserta didiknya. Hal itu di lakukan untuk menekan angka penyebaran covid-19. Dampak dari pandemi ini juga bisa mengakibatkan menurun nya sikap religious yang dimiliki oleh setiap peserta didik, karena pada era pandemi ini pembelajaran di lakukan menggunakan media tanpa pemantauan guru secara langsung.

Pada mata pelajaran PAI terdapat prinsip wajib belajar. Prinsip wajib belajar adalah prinsip yang menyerukan bahwa setiap orang yang beragama Islam di haruskan untuk mengembangkan wawasan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, intelektual, spiritual, dan juga sosial.⁵ Seperti yang telah disebutkan, bahwa seorang anak yang dalam tahap remaja masih membutuhkan suatu bimbingan serta bantuan dari pihak orang dewasa yaitu guru. Hal tersebut dengan tujuan untuk mengembangkan kedewasaan rohani dengan bertaqwa kepada Allah SWT dalam wujud pertanggung jawaban atas keyakinan, sikap dan tingkah laku terhadap diri sendiri, orang lain serta kepada Allah SWT.⁶

Pendidikan agama Islam di sekolah umum bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, membentuk akhlak yang mulia, berilmu, dan terampil. Pendidikan agama Islam dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai religius serta mengantisipasi adanya

⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 103

⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 25

pergaulan yang tidak baik dikalangan remaja. Jadi, dengan adanya pendidikan agama Islam, diharapkan siswa hidupnya lebih tertata dan ada tuntunan untuk menjadi lebih baik kedepannya.

Guru adalah pendidik, pembimbing dan pendorong. Guru juga menyampaikan ilmu, memberi nasehat, sebagai pemberi contoh tauladan yang baik dan sebagai motivator untuk peserta didiknya. Dari maksud tersebut bahwa guru memiliki peranan yang sangat luas dan beragam. Peranan guru tidak dapat di abaikan begitu saja, apalagi mengingat bagaimana kondisi zaman era sekarang atau lebih tepatnya berada pada fase masa pandemi covid 19 saat ini. Menjadi seorang guru harus memiliki niat yang kuat dari dalam hati, apalagi jika menjadi seorang guru agama Islam. Karena guru agama islam tidak hanya mengajarkan masalah duniawi saja melainkan juga mengajarkan sesuatu yang menyangkut tentang keabstrakan seperti halnya akhirat, sebagai contoh yaitu menggambarkan tentang balasan bagi orang yang berbuat baik dan balasan bagi orang yang berbuat buruk.

Religiusitas atau keagamaan merupakan internalisasi nilai-nilai agama yang berkaitan dengan keyakinan atau kepercayaan terhadap ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan seseorang. Internalisasi berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik dalam hati maupun ucapan. Kepercayaan tersebut diaktualisasi dan diaplikasikan dalam perbuatan sehari-hari.⁷ Religiusitas dalam agama Islam terdiri dari lima hal. Pertama *akidah*, yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap rukun iman.

⁷ Evi Aviyah, "Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja", Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 3, No. 2, (2014), hal. 127

Kedua *ibadah*, yang berkaitan tentang hubungan manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ketiga *amal*, berkaitan dengan hubungan sesama manusia. Keempat *akhlak*, berkaitan dengan budi pekerti manusia. Kelima *ihsan*, yaitu seakan-akan melihat dan dekat dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.⁸

Mengingat, masa remaja merupakan masa yang rentan terpengaruh dan mudah berubah-ubah pola pikirnya, maka sudah tentu harus ada yang menjembatannya. Masa perkembangan remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi si remaja sendiri melainkan bagi para orang tua, guru dan masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi di masa remaja tidak hanya berupa fisiknya namun juga meliputi aspek sosial, emosional, psikis, intelektual serta religiusitasnya.⁹

Disaat usia remaja, kebanyakan rata rata pada usia tersebut memiliki ketertarikan yang rendah dalam hal keagamaan. Perihal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan atau perilaku seseorang pada masa kecil serta bagaimana pola lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang tersebut. Dalam hal ini, remaja yang mempunyai religiusitas yang tinggi maka akan cenderung menghayati serta melaksanakan keagamaan dengan baik, sebaliknya remaja yang mempunyai religiusitas yang rendah maka mereka akan mempunyai penghayatan serta penerapan keagamaan yang dapat di katakan kurang.

Pada usia remaja seringkali kita melihat bahwa pada usia ini sering kali mengalami ketidakstabilan berperilaku dalam beragama. karena gejala

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 247 – 279

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 50

ketidakstabilan emosi jiwa mempengaruhi secara langsung terhadap religiusitas mereka. Suatu contoh, terkadang peserta didik sangat tekun dalam menjalankan sebuah ibadah keagamaannya, tetapi pada waktu lain terlihat sangat malas melaksanakannya bahkan tak jarang pula bersikap anti terhadap agama. Fenomena tersebut terjadi karena perkembangan jasmani dan rohani remaja yang turut andil mempengaruhi perkembangan emosi kestabilan berperilaku dalam beragama mereka.¹⁰

Ada beberapa hal yang perlu di ketahui dalam kondisi eksternal maupun internal remaja yang sedang mengalami perkembangan sebagai berikut. Pada kondisi eksternal ini remaja dapat mengalami perkembangan lebih tepatnya pada jasmani, terlihat dari perubahan-perubahan tubuh mereka entah secara drastis maupun perlahan. Sedangkan pada kondisi internal mereka, terjadi pada perkembangan psikologisnya yang secara tidak langsung memengaruhi emosi pada religiusitas remajanya. Hal tersebut bisa dilihat dari perilaku remaja ketika mengamalkan dan menghayati agamanya dan dapat tercermin dari bagaimana remaja tersebut dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam diharuskan dapat memberikan pengaruh serta bimbingan yang kuat terhadap keagamaan peserta didik. Guru PAI dituntut untuk memberi motivasi, bimbingan dan sebagai pendamping peserta didik yang memiliki masalah-masalah dalam lingkungan yang mempengaruhi religiusitas peserta didiknya.

¹⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hal. 68

Berdasarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas peserta didik, perlu diadakannya kegiatan-kegiatan dalam sekolah yang dapat mengembangkan religiusitas para peserta didik. Contohnya seperti adanya mewajibkan jamaah shalat zuhur, rutinan membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna, mengikuti extra Rohis dan masih banyak lagi, yang dapat diciptakan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik. Sehingga, kondisi religius menjadi kebiasaan sehari-hari dan dapat mengembangkan religiusitas para peserta didik. Bukan hanya guru PAI saja yang merealisasikannya secara langsung namun juga para guru lain dan staff sekolah turut serta berperan aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah tersebut.

Pada sekolah kejuruan terkadang beberapa pihak sekolah dapat memberikan kesempatan bagi para peserta didiknya untuk mendalami bidang yang ia minati pada kejuruannya. Pada umumnya peserta didik yang bersekolah pada SMK akan lebih fokus pada bidang kejuruan mereka masing-masing yang berupa mata pelajaran umum kejuruan dibandingkan dengan mata pelajaran PAI. Belum lagi terdapat pula peserta didik yang memiliki latar belakang lingkungan yang bermasalah terhadap keagamaannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, Peran guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik pada masa pandemi covid-19 di antaranya yaitu menjalin hubungan yang baik dengan para peserta didik dan wali murid sehingga terjalin rasa kebersamaan, kekeluargaan dan kerukunan, guru PAI juga memberikan teladan bagi para peserta didiknya

melalui perilaku bukan hanya dengan perkataan seperti datang lebih awal, pulang pada jam yang sudah ditetapkan bahkan terkadang pulang pada malam hari, selalu mengikuti kegiatan sholat berjama'ah, serta mentaati peraturan yang dibuat seperti membuat surat keterangan jika datang terlambat, pulang sebelum waktunya dan tidak masuk kerja. Selain itu guru juga mendidik peserta didiknya dengan penuh kasih sayang dan tulus serta memberikan motivasi karena motivasi merupakan salah satu hal penting yang selalu diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk menambah semangat belajar dalam hal beragama agar peserta didik dapat menjadi orang yang sukses dan memiliki ilmu bermanfaat.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, selama pandemi covid-19 ini pembelajaran yang dilakukan di semua sekolah menjadi terhambat. Pada awal munculnya pandemi ini pemerintah menerapkan pembelajaran dilakukan secara full daring dari rumah. Tentunya hal tersebut akan sedikit mempersulit guru dalam mendidik dan memberikan ilmu terhadap peserta didik dikarenakan tidak dapat bertemu secara langsung ataupun mengawasi secara langsung peserta didik. Setelah pandemi mulai ada penurunan kebijakan pemerintah yang awalnya menetapkan pembelajaran dilakukan secara full daring sekarang semua sekolah boleh melakukan pembelajaran dengan cara tatap muka terbatas. Setelah sekian lama melakukan pembelajaran secara daring, ketika pembelajaran diadakan secara tatap muka terbatas beberapa peserta didik mulai terlihat banyak yang mengalami penurunan sikap dalam beragama atau

kurang semangat dalam hal beragama. Hal tersebut dapat menjadi tantangan baru untuk semua guru terutama guru PAI dalam mendidik peserta didik agar lebih semangat lagi dalam hal beragama.

Guru PAI di haruskan dapat memberi pengaruh yang signifikan serta bimbingan yang kuat terhadap keagamaan peserta didik. Guru PAI di tuntut dapat memberi motivasi, bimbingan dan sebagai pendamping peserta didik yang memiliki masalah-masalah dalam lingkungan yang mempengaruhi religiusitasnya. Maka dari itu, peran guru PAI sangat diperlukan karena guru PAI memiliki akses langsung serta waktu lebih banyak dalam memantau, mendampingi, membina serta mengembangkan keagamaan peserta didik di setiap harinya. Berdasarkan tugas guru PAI yaitu untuk mencapai tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam dengan membentuk generasi muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah serta membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat, bangsa dan bertanggung jawab kepada Allah.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Boyolangu dengan judul Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

¹¹ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2017), hal. 196

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan religiusitas peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Boyolangu ?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai tauladan dalam meningkatkan religiusitas peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Boyolangu ?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan religiusitas peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Boyolangu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai pendidik dalam meningkatkan religiusitas peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Boyolangu.
2. Untuk Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai tauladan dalam meningkatkan religiusitas peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Boyolangu.
3. Untuk Mendeskripsikan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan religiusitas peserta didik pada masa pandemi covid-19 di SMK Negeri 1 Boyolangu.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu kegunaan, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan perkembangan ilmu dalam meningkatkan perkembangan religious pada siswa, menambah referensi bacaan, sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pengembangan sekolah, baik kualitas maupun kuantitas, dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga dan diharapkan dapat memaksimalkan program pengajaran di sekolah yang terkait dengan nilai-nilai religiusitas peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat pada guru untuk memberikan pengajaran dan pengarahan tentang

meningkatkan perilaku berbudaya religius kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada peserta didik untuk meningkatkan perilaku religious agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

d. Bagi UIN SATU Tulungagung

Untuk dijadikan referensi tambahan untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber ilmu atau referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik atau permasalahan yang sama.

f. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang metode menghafal Al-Qur'an khususnya bagi anak berkebutuhan khusus.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsian istilah terhadap judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung” dalam

penelitian ini maka perlu adanya penegasan konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses usaha dari guru PAI dalam mendidik atau menjadikan seseorang menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia. Kemudian tentunya pendidikan akhlak juga sangatlah penting karena dapat menyangkut sikap dan perilaku siswa dalam lingkungan sekolah ataupun keluarga.

Guru atau di sebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹²

Di lingkungan sekolah, guru mendidik para siswa agar memiliki akhlak yang baik, sedangkan di lingkungan keluarga orang tua lah yang mendidiknya. Siswa dibekali akhlak demi untuk masa depan dan menjaga diri dari godaan-godaan yang ada di dunia, diantaranya yaitu internet yang sudah merajalela, kasus-kasus kekerasan, dan perkembangan teknologi yang pesat. pada akhirnya peserta didik

¹² Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial*, (Indramayu: CV. Adanu Abimat, 2020, hal. 1

dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran Islam sebagai acuan hidup mereka.

b. Religiusitas Peserta Didik

Menurut Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas sebagai tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang di anutnya serta suatu tingkat pemahaman yang menyeluruh terhadap agama yang di anutnya.¹³ Religiusitas adalah suatu gambaran keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku (baik tingkah laku yang tampak maupun tak tampak), bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.

Religiusitas bisa diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Religiusitas sebagai keberagamaan dapat meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Religiusitas dapat disebut juga tingkah laku seseorang dalam mengaplikasikan apa yang dipahami dalam kehidupan sehari-harinya. Pada penelitian ini akan dibahas tentang identifikasi bagaimana religiusitas peserta didik SMK Negeri 1 Boyolangu.

¹³ Bambang Suryadi dan Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, Jakarta: Bibliosmia, 2021), hal. 11

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud judul penelitian “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19” di dalamnya memaparkan tentang peran guru PAI dalam mengembangkan dan meningkatkan serta menanamkan religiusitas pada peserta didik yang masih berusia remaja. Pada masa remaja peserta didik masih sering mengalami ketidakstabilan dalam berperilaku beragama. Mereka masih cenderung belum bisa mengendalikan emosinya dalam berperilaku yang tepat di kehidupannya sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan skripsi yang jelas. Untuk sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Boyolangu” sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang pembahasan dari beberapa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dan membahas penelitian terdahulu.

3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Laporan Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari: paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
5. **BAB V Pembahasan**, pada bab ini menyajikan pembahasan temuan – temuan dari hasil penelitian
6. **BAB VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari: kesimpulan, dan saran-saran.